

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dari pengumpulan data yang dilakukan di Yonkes 2/2 Kostrad Malang pada tanggal 6-8 Mei 2022. Hasil penelitian ini meliputi data umum yaitu umur, pendidikan, pangkat dan sumber informasi sedangkan data khusus meliputi pengetahuan prajurit tentang isolasi mandiri. Pengolahan data menggunakan presentase, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel.

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kompi Keslap (Kesehatan lapangan) 3 Yonkes 2/2 Kostrad Malang Jawa Timur. Kompi Keslap (Kesehatan lapangan) 3 memiliki anggota sebanyak 82 personil yang terbagi atas perwira, bintara dan tamtama. Selama masa pandemi Covid-19 kompi kesehatan lapangan 3 menyiapkan barak khusus bagi personil yang terinfeksi Covid-19 untuk melakukan isolasi yang terletak di barak bujangan. Barak khusus untuk prajurit yang sedang menjalani isolasi memiliki fasilitas makanan sehat yang diberikan kepada prajurit 3 kali dalam sehari serta vitamin penunjang daya tahan tubuh serta kebutuhan prajurit lainnya selama menjalani isolasi mandiri. Kegiatan prajurit saat menjalani isolasi adalah berjemur dipagi hari selama 30 menit.

#### **4.2. Data Umum**

Data umum merupakan karakteristik umum responden meliputi umur, pendidikan, pangkat dan sumber informasi yang disajikan dalam bentuk distribusi dan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

##### **1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Umum**

Distribusi Frekuensi berdasarkan data umum yang meliputi, umur, pendidikan, pangkat dan sumber informasi seperti pada tabel 4.1. sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Umum Responden di Yonkes 2/2 Kostrad Tahun 2021**

No	Data umum	Frekuensi	Presentase %
Umur (Menurut WHO)			
1	17-25 Tahun (Remaja Akhir)	3	12
2	26-35 Tahun (Dewasa Awal)	16	67
3	36-45 Tahun (Dewasa Akhir)	5	21
Jumlah		24	100
Pendidikan			
4	SMA	19	79
5	PT	5	21
Jumlah		24	100
Pangkat			
6	Perwira	1	4
7	Bintara	11	46
8	Tamtama	12	50
Jumlah		24	100
Pernah Mendapat Informasi			
9	Ya	17	71
10	Tidak	7	29
Jumlah		24	100
Sumber informasi			
11	TV	6	35
12	Media masa	1	6
12	Internet	8	47
13	Penyuluhan	2	12
Jumlah		17	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh sebagian besar responden 67% berumur 26-35 tahun sebanyak 16 orang dan sebagian kecil berusia 17-25 tahun sebesar 12% atau 3 orang. Pendidikan responden hampir seluruhnya 79% SMA sebanyak 19 orang dan sebagian kecil responden 21% atau 5 orang berpendidikan PT. Pangkat setengah responden 50% atau 12 orang berpangkat tamtama dan sebagian kecil responden dari perwira sebanyak 4% atau 1 orang. Ditinjau dari pernah mendapat informasi sebagian besar responden 71% atau 17 orang pernah mendapat informasi tentang isoman dan hampir setengah responden mendapatkan sumber informasi dari internet sebesar 47% atau 8 orang, sebagian kecil mendapatkan sumber informasi dari media masa sebesar 6% atau 1 orang.

#### 4.3. Data Khusus

Data khusus merupakan karekteristik responden yang diamati yaitu pengetahuan prajurit tentang isoman.

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Prajurit Tentang Isoman dikategorikan menjadi tiga kategori seperti pada tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Prajurit Tentang Isoman di Yonkes 2/2 Kostrad Tahun 2021**

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Prajurit Tentang Isoman di Yonkes 2/2 Kostrad Tahun 2021**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	13	12
2	Cukup	12	50
3	Kurang	9	38
	Jumlah	24	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa setengah responden 50% berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang, hampir setengah responden 38% berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang dan sebagian kecil responden 12% memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang.

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum Karakteristik Responden di Yonkes 2/2 Kostrad Tahun 2021**

Data Umum	Tingkat Pengetahuan						Jumlah		
	Baik		Cukup		Kurang		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
<b>Umur (Menurut WHO)</b>									
17-25 (Remaja Akhir)	Tahun	0	0	1	4	2	8	3	12
26-35 (Dewasa Awal)	Tahun	2	8	8	33	6	25	16	67
36-45 (Dewasa Akhir)	Tahun	1	4	3	12	1	4	5	21
<b>Pendidikan</b>									
SMA		0	0	10	42	9	37	19	79
PT		3	12	2	8	0	0	5	21
<b>Pangkat</b>									
Tamtama		0	0	5	21	7	29	12	50
Bintara		2	8	7	29	2	8	11	46
Perwira		1	4	0	0	0	0	1	4
<b>Pernah Mendapat Informasi</b>									
Ya		3	12	11	46	3	12	17	71
Tidak		0	0	1	4	6	25	7	29
<b>Sumber Informasi</b>									
TV		2	8	3	12	1	4	6	25
Media Masa		0	0	1	4	0	0	1	4
Internet		1	4	6	25	1	4	8	33
Penyuluhan		0	0	1	4	1	4	2	8

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan table 4.3 di atas pada responden dengan responden dengan pengetahuan cukup berdasarkan data umur hampir setengah responden 33% atau 8 orang berada pada umur 26-35 tahun. Pada data pendidikan hampir setengah responden 42% berpengetahuan cukup dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 10 orang dan sebagian kecil pengetahuan baik 12% berpendidikan PT sebanyak 3 orang. Dilhat dari pangkat hampir setengah responden 29% berpangkat bintara sebanyak 7 orang berpengethaaun cukup dan sebagaian kecil responden berpengetahun baik pada pangkat bintara sebesar 8% dan pangkat perwira 4%. Dilihat dari pernah mendapat informasi hampir setengah responden 46% pernah mendapat informasi dengan pengetahuan cukup. Pada sumber informasi sebagaian kecil 25% mendapatkan informasi dari internet dengan pengetahun cukup sebanyak 6 orang.

#### **4.4 Pembahasan**

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa setengah responden 50% berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang, hampir setengah responden 38% berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang dan sebagian kecil responden 12% memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang. Jika dilihat dari hasil penelitian didapatkan data bahwa pengetahuan prajuit tentang isoman adalah baik pada pengertian isoman dimana seluruh responden menjawab dengan benar. Menurut Mubarak (2017) pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus COVID-19. Pengetahuan masyarakat tentang isolasi mandiri sangat berguna dalam menekan penularan Covid-19 di lingkungan masyarakat. Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana individu dapat menghadapinya. (Purnamasari, dkk., 2020). Menurut peneliti pengetahaun baik tentang pengertian isoman yang dimiliki prajurt karena prajurit sering mendengar kata isoman saat awal pandemi Covid-19 masuk di Indonesia.

Pada kategori pengetahuan cukup pada kategori hal-hal yang harus dilakukan saat isoman, hal-hal yang harus diperhatikan saat isoman dan tujuan isoman. Menurut Yanti (2020) pengetahuan cukup yang dimiliki masyarakat saat menjalani isolasi mandiri karena baru pertama masyarakat menjalani perawatan secara mandiri dirumah dengan kondisi sakit dan adanya pembatasan aktivitas sehingga membuat masyarakat kesulitan dalam menerima informasi. Menurut peneliti pengetahuan prajurit kurang dalam hal-hal yang harus dilakukan saat isoman dan diperhatikan karena kurangnya informasi dari tenaga kesehatan dalam menjalani isoman.

Pada kategori pengetahuan kurang dengan kriteria hal-hal yang harus dipersiapkan dan tata cara isoman. Menurut Priyatno (2020) pada pasien yang harus menjalani isolasi secara mandiri di rumah dengan pengetahuan yang kurang akan tata cara menjalani isolasi karena isoman dilakukan secara mendadak tanpa persiapan sehingga membuat individu bertanya-tanya apa hal yang akan dipersiapkan saat menjalani isoman, hal ini dipengaruhi kurangnya edukasi tentang tata cara pelaksanaan isoman. Menurut peneliti ketika seseorang harus menjalani isolasi mandiri sebaiknya petugas kesehatan memberikan edukasi tentang cara menjalani isoman dirumah, sehingga pasien memiliki pengetahuan yang lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan prajurit dalam menjalani isolasi mandiri memiliki nilai rata-rata 15,8 dari 6 indikator pertanyaan. Indikator yang paling rendah berada pada hal yang harus diperhatikan saat menjalani isoman dan tata cara isoman dengan nilai rata-rata 14 dibandingkan dengan indikator yang lainnya. Hal ini dapat diartikan bahwa responden masih belum memahami tentang hal yang harus diperhatikan saat menjalani isoman dan tata cara isoman. Hal ini dikarenakan kurangnya edukasi prajurit tentang pelaksanaan isolasi mandiri karena pelaksanaan isolasi yang secara mendadak karena diagnosa medis terinfeksi Covid-19 sehingga prajurit tidak ada persiapan dalam menjalani isolasi mandiri.

Diinjau dari segi umur hampir setengahnya 33% atau 8 orang berada pada umur 26-35 tahun berpendidikan cukup. Menurut Notoatmodjo (2017) bertambahnya umur seseorang tingkat kematangan dan kekuatan

seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Semakin bertambahnya umur maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang di peroleh oleh seseorang sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari seseorang yang belum tinggi kedewasaannya. Artinya semakin bertambahnya umur maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya.

Menurut peneliti semakin dewasa umur seseorang harusnya memiliki kemampuan yang baik untuk berfikir dan menerima informasi yang berguna bagi kesehatan. Tapi dalam penelitian ini tidak sesuai dengan teori, semakin tinggi umur ternyata pengetahuannya dalam kondisi cukup, hal ini dipengaruhi oleh banyak hal antara lain adalah tekanan atau pikiran sehingga mereka tidak fokus dan tergesa-gesa dalam mengerjakan kuesioner.

Ditinjau dari segi pendidikan hampir seluruhnya berpendidikan SMA yaitu 79% atau 19 orang memiliki pengetahuan cukup 42% atau 10 orang dan pengetahuan baik sebesar 12% atau 3 orang dengan pendidikan PT. Menurut Notoatmodjo (2017) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Artinya semakin tinggi pendidikan seseorang seharusnya pengetahuan yang dimiliki semakin bagus. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi.

Menurut peneliti dengan pendidikan yang tinggi mempengaruhi pengetahuan seseorang, ketika prajurit telah menempuh jenjang pendidikan PT maka pengetahuannya baik sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sebaliknya dengan pendidikan menengah ke atas yaitu SMA menunjukkan pengetahuan prajurit cukup hal ini bisa disebabkan karena saat adanya pelajaran atau informasi tentang

isoman tidak mendengarkan dengan baik sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

Ditinjau dari pangkat hampir setengah responden 29% berpangkat bintara sebanyak 7 orang berpengetahuan cukup dan sebagian kecil responden berpengetahuan baik pada pangkat bintara sebesar 8% dan pangkat perwira 4%. Menurut Safri (2020) didalam dunia militer pangkat menentukan tugas dalam menjalankan pekerjaan sesuai doktrin dari panglima TNI-AD. Tamtama adalah sebagai pelaksana lapangan, bintara sebagai kemandan pleton dan perwira sebagai kemandan kompi yang bertanggung jawab kepada anggotanya. Semakin tinggi pangkat pengalaman dan pengetahuan yang diterima harusnya lebih banyak, hal ini dipengaruhi oleh banyaknya pelatihan atau program khusus bagi bintara dan perwira untuk mendapatkan pengetahuan lebih baik tentang semua kegiatan sebagai seorang pimpinan pleton dan pimpinan kompi.

Menurut peneliti semakin rendah pangkat maka informasi yang diterima akan lebih sedikit, hal ini yang mengakibatkan pengetahuan prajurit yang berpangkat tamtama kurang baik dibandingkan dengan bintara ataupun perwira.

Ditinjau dari pernah mendapat informasi hampir setengah responden 46% pernah mendapat informasi dengan pengetahuan cukup. Menurut Notoatmodjo (2017) salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu melalui informasi dari berbagai sumber baik dari media ataupun teman dan keluarga. Seseorang yang pernah mendapat informasi tentang cara isolasi secara mandiri di rumah sedikit banyak individu memperoleh pengetahuan yang bermanfaat saat menjalani isoman, sebaliknya jika informasi yang didapat tidak lengkap akan mempengaruhi pengetahuan individu.

Menurut peneliti banyaknya informasi yang diperoleh, dan sumber informasi yang menunjang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena semakin banyak orang mendapat informasi semakin jelas dan paham pada informasi tersebut. Dengan adanya sumber informasi yang diperoleh dari penyuluhan /brifing yang diberikan oleh atasan maka seorang



prajurit akan lebih melaksanakan dari pada mendapat informasi dari TV ataupun media cetak lainnya.

Ditinjau dari sumber informasi sebagian kecil 25% mendapatkan informasi dari internet dengan pengetahuan cukup sebanyak 6 orang. Menurut Notoatmodjo (2017) sumber informasi adalah penyedia sekumpulan informasi yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengikuti informasi yang diberikan atau menolak informasi tersebut. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan prajurit tentang inovasi baru. Adanya informasi baru mengenai suatu hal dapat memberikan landasan kognitif terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Menurut peneliti sumber informasi yang diterima prajurit dari berbagai sumber dapat mempengaruhi pengetahuan tentang tata cara isolasi mandiri. Dengan berkembangnya teknologi informasi tentang cara isolasi mandiri dapat diakses dari mana saja dan kapan saja sehingga dapat meningkatkan pengetahuan prajurit.

